

## ABSTRAK

Rohana; *Pendidikan Seks Dalam Keluarga Muslim Di Kota Banjarmasin*. Tesis, di bawah bimbingan Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag dan Dr. Dina Hermina, M.Pd pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks, Keluarga Muslim

Maraknya kasus penyimpangan seksual seperti pencabulan terhadap anak di bawah umur merupakan sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan. Dengan kondisi tersebut tentunya menjadi PR bagi para pendidik untuk turut serta mengatasinya. Orang tua adalah pendidik utama yang berperan dalam membimbing dan mendidik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan pendidikan seks sejak dini, sehingga sangat penting untuk memberikan pendidikan seks dalam keluarga. Pendidikan seks adalah upaya mendidik dan mengarahkan anak agar memiliki perilaku seksual yang baik dan benar sesuai norma yang berlaku. Minimnya bimbingan dan pengetahuan anak tentang pendidikan seks merupakan salah satu penyebab maraknya penyimpangan seksual yang terjadi. Pendidikan seks itu sendiri masih dianggap tabu oleh sebagian orang tua, padahal orang tua adalah pendidik utama yang paling layak mengajarkan pendidikan seks. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga di kota Banjarmasin. Pendidikan seks akan menjadi bekal bagi anak untuk kehidupannya di masa akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian ini. Adapun penyajian data menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Objek penelitian ini adalah pendidikan seks dalam keluarga yang meliputi materi, metode pendidikan seks serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan seks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks dalam keluarga di Kota Banjarmasin bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang peran jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis, mencegah terjadinya penyimpangan seksual, mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan. Dan mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual. Materi pendidikan seks yang diajarkan yaitu perbedaan anatomi dan fisiologi laki-laki dan perempuan serta hukum dan sosialnya, Pemberian nama dan Khitan bagi laki-laki dan perempuan, Sikap maskulinitas (rujulah) dan femininitas (unusah), Aurat, merawat tubuh, berhias dan cara berpakaian, Pergaulan sesama jenis dan antarjenis kelamin, Tidur (pemisahan tempat tidur), adab masuk kamar orang tua dan bercengkrama dalam keluarga, Kesehatan reproduksi. Strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan seks adalah metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, perhatian dan pengawasan, serta

penghargaan dan hukuman. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan seks yaitu mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini, dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

## ABSTRACT

Rohana; *Sex Education in Muslim Families in Banjarmasin City*. This thesis, under the guidance of Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag dan Dr. Dina Hermina, M.Pd at Postgraduate of UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Keywords: Sex Education, Muslim Families

The rise of cases of sexual irregularities such as sexual abuse of minors is a very concerning condition. With these conditions, of course, it becomes homework for educators to participate in overcoming them. Parents are the main educators who play a role in guiding and educating. One of the efforts made to overcome this is to provide sex education from an early age, so it is very important to provide sex education in the family. Sex education is an effort to educate and direct children to have good and correct sexual behavior according to applicable norms. The lack of guidance and knowledge of children about sex education is one of the causes of rampant sexual deviations that occur. Sex education itself is still considered taboo by some parents, even though it is parents who are the most appropriate primary educators to teach sex education. Therefore, this study aims to describe the implementation of sex education in families in the city of Banjarmasin. Sex education will be a provision for children to understand themselves, their social environment and those closest to them in their association.

This research is a qualitative research. The method of interview, observation and documentation is the method used by the author to collect the data of this research. The presentation of the data using a qualitative descriptive technique. The subjects in this study were parents as the main educators in the family. The object of this research is sex education in the family which includes materials, methods of sex education as well as supporting and inhibiting factors of sex education.

The results showed that sex education in the family in the city of Banjarmasin aims to provide teaching about the role of sex, especially about biological topics such as pregnancy, menstruation, puberty, provide an understanding of how attitudes and how to get along with the opposite sex, prevent sexual deviations, be able to distinguish between forms of sexual harassment or violence and which ones are not. And prevent children from becoming victims or even perpetrators of sexual harassment or violence. The sex education materials taught are the differences in anatomy and physiology of men and women as well as the law and society, giving names and circumcision for men and women, attitudes of masculinity (rujulah) and femininity (unusah), *Aurat*, caring for the body, decoration and manners. dressing, same-sex and inter-sex relationships, sleeping (separating beds), etiquette for entering parents' rooms and chatting in the family, reproductive health. The strategies and methods used in sex education are the methods of habituation, advice, example, attention and supervision, as well as rewards and punishments. The responsibilities of parents in sex education are nurturing, educating and protecting children,

developing children according to their abilities, talents and interests, preventing marriage at an early age, and providing character education and inculcating character values in children.